

TINJAUAN LITERATUR TENTANG HUBUNGAN ANTARA GAYA KOMUNIKASI DOSEN DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA

Anjar Sulistyani¹, Rahma Aulia², Wulida Itsnaini³, Hasna Putri Hanifah⁴

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

anjar@iai-alzaytun.ac.id, rahmaauliajee@gmail.com, wulidaitsnaini@gmail.com,
haputhasna0606@gmail.com

ABSTRAK

Studi literatur ini menelaah pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Matematika. Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi asertif, suportif, dan komunikatif yang melibatkan interaksi dua arah, penggunaan media interaktif, serta penyesuaian dengan gaya belajar mahasiswa, secara signifikan meningkatkan minat belajar. Gaya komunikasi yang monoton, agresif, atau non-asertif justru dapat menurunkan minat. Meskipun minat belajar tidak selalu berkorelasi langsung dengan prestasi akademik, kualitas pengajaran yang interaktif tetap krusial untuk memotivasi mahasiswa dalam mempelajari Matematika. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami interaksi antara gaya komunikasi dosen dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar Matematika.

Kata kunci: Gaya komunikasi dosen, minat belajar, Matematika, studi literatur, pembelajaran interaktif, asertif, suportif, media interaktif, gaya belajar mahasiswa, prestasi akademik.

ABSTRACT

This literature review examines the influence of lecturer communication styles on students' interest in learning mathematics. Analysis of various studies indicates that assertive, supportive, and communicative communication styles, involving two-way interaction, the use of interactive media, and adaptation to students' learning styles, significantly enhance students' interest in learning. Monotonous, aggressive, or non-assertive communication styles, on the other hand, can decrease interest. Although interest in learning does not always directly correlate with academic achievement, interactive teaching quality remains crucial for motivating students to learn mathematics. Further research is needed to understand the interaction between lecturer communication styles and other factors influencing students' interest in learning mathematics..

Keywords: Lecturer communication styles, learning interest, Mathematics, literature review, interactive learning, assertive, supportive, interactive media, student learning styles, academic achievement

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/trigonometri.v1i1
0

Copyright : Author

Publishby :

Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kampus merupakan wadah utama berlangsungnya proses pendidikan tinggi yang melibatkan dua komponen penting, yaitu dosen dan mahasiswa. Keduanya memegang peranan krusial dalam mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan

bermakna. Menurut Phramesti dan Yuliastuti (2013), perguruan tinggi adalah tempat berkembangnya individu yang terpelajar dan terdidik, dengan tujuan agar mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan bangsa.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tinggi tidak hanya bergantung pada kurikulum, fasilitas, atau kualitas materi ajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, memicu motivasi belajar, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kejenuhan, jarak psikologis, hingga hilangnya minat terhadap mata kuliah yang diajarkan.

Wahyuni (2019) menyatakan bahwa kemampuan gaya komunikasi dari seorang dosen sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan dan pembelajaran. Gaya komunikasi mencerminkan bagaimana dosen menyampaikan materi, membangun interaksi, serta mengelola dinamika kelas. Dewi (2019) menguatkan bahwa gaya komunikasi dosen mencakup kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal secara efektif dan penuh perhatian kepada mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan potensi mahasiswa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Zed dkk. (2023) menambahkan bahwa gaya mengajar dan gaya belajar merupakan perilaku yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, gaya komunikasi dosen menjadi bagian integral dari gaya mengajarnya. Tidak hanya memengaruhi pemahaman materi, gaya komunikasi juga berperan penting dalam menciptakan kenyamanan psikologis mahasiswa saat mengikuti perkuliahan.

Dalam dunia pendidikan, dikenal tiga jenis gaya komunikasi yang paling umum, yakni gaya komunikasi asertif, non-asertif, dan agresif. Hutapea (2016 dalam Mutawakkil & Nuraedah, 2019) menjelaskan bahwa gaya komunikasi asertif ditandai dengan kemampuan mengekspresikan pendapat secara terbuka namun tetap menghargai orang lain. Gaya non-asertif cenderung diwarnai dengan keraguan, kecenderungan menghindar, dan sering kali mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya. Sedangkan gaya agresif menunjukkan kecenderungan untuk mendominasi, baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga bisa menimbulkan tekanan dalam interaksi.

Ketertarikan penulis terhadap topik ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi selama menempuh perkuliahan. Penulis menyadari bahwa ketertarikan terhadap suatu mata kuliah tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi atau bidang keilmuannya, namun sangat dipengaruhi oleh bagaimana dosen menyampaikan dan membangun komunikasi di kelas. Dalam beberapa kasus, penulis merasa sangat tertarik terhadap suatu mata kuliah karena sesuai dengan minat pribadi, namun mengalami penurunan motivasi belajar karena gaya komunikasi dosen yang kaku, tertutup, atau bahkan terkesan mengintimidasi. Sebaliknya, pada mata kuliah yang awalnya dianggap sulit, seperti Matematika, penulis merasa lebih nyaman dan termotivasi karena dosen yang komunikatif, ramah, dan mendorong partisipasi aktif.

Matematika sendiri merupakan salah satu mata kuliah dasar yang wajib diikuti oleh berbagai program studi, termasuk dalam rumpun ilmu sosial dan komunikasi. Meskipun tidak menjadi fokus utama di beberapa jurusan, Matematika tetap penting untuk melatih kemampuan logika, analisis, serta berpikir sistematis. Sayangnya, tidak sedikit mahasiswa yang merasa cemas atau kesulitan dalam menghadapi mata kuliah ini, bahkan sejak masa sekolah.

Matematika sedari dulu memang dikenal sebagai momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa di Indonesia. Bahkan menurut Ratnasari (2017), prestasi belajar Matematika di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Masalah mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Matematika, menjadi isu nasional yang terus diperbincangkan hingga saat ini. Berbagai upaya seperti seminar pendidikan hingga pengembangan model pembelajaran telah dilakukan, namun kenyataannya belum memberikan hasil yang maksimal. Di tengah anggapan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit, kehadiran dosen dengan gaya komunikasi yang mendukung, terbuka, dan menyenangkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap semangat dan minat mahasiswa dalam mempelajarinya.

Hal ini memperlihatkan bahwa selain metode pembelajaran, ada faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Matematika, salah satunya adalah gaya komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk menelaah bagaimana pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Matematika. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara gaya komunikasi dosen dan minat belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Menurut Pilendia (2020), studi literatur adalah proses mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Sedangkan menurut Idhartono (2020), penelitian studi literatur merupakan jenis penelitian yang menggunakan kumpulan informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan sebagainya.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penulisan jurnal yang tidak melakukan penelitian lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada penelaahan dan analisis dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, yaitu pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Matematika

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran jurnal-jurnal ilmiah, buku referensi, artikel online terpercaya, serta karya tulis ilmiah lainnya yang relevan dengan topik kajian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Yuliani dan Siliwangi (2018), deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Motawakkil dan Nuraedah (2019), gaya komunikasi dosen yang kurang optimal, seperti hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dapat menyebabkan kejenuhan belajar mahasiswa, yang terlihat dari perilaku seperti mengobrol, bermain ponsel, atau mencoret-coret kertas selama perkuliahan (hal. 137). Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi monoton dapat menurunkan minat belajar, yang relevan dengan tantangan dalam mata kuliah Matematika yang sering dianggap sulit.

Hutapea (2016, dalam Motawakkil & Nuraedah, 2019) menjelaskan bahwa gaya komunikasi asertif, yang ditandai dengan keterbukaan dan penghormatan terhadap mahasiswa, efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, gaya komunikasi agresif cenderung memicu tekanan psikologis, sedangkan gaya non-asertif kurang efektif karena minimnya keterlibatan dosen (hal. 139). Dalam konteks Matematika, gaya asertif dapat membantu mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga meningkatkan minat belajar.

Motawakkil dan Nuraedah (2019) juga mengutip Litweri (2011) yang mengidentifikasi gaya komunikasi suportif, yang penuh perhatian, tenang, dan tidak mendominasi, sebagai pendekatan yang mendukung pembelajaran menyenangkan (hal. 143). Gaya ini terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar dengan menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi.

Menurut Motawakkil dan Nuraedah (2019), komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa sangat penting untuk mengatasi kejenuhan belajar. Mahasiswa yang merasa didengar dan mendapat umpan balik positif cenderung lebih termotivasi, terutama dalam mata kuliah

menantang seperti Matematika (hal. 149). Pendekatan ini memungkinkan dosen memahami kesulitan mahasiswa dan memberikan solusi relevan.

Motawakkil dan Nuraedah (2019) menjelaskan bahwa metode pembelajaran variatif, seperti mengintegrasikan kunjungan ke tempat relevan dengan materi (misalnya, museum untuk Sejarah Sosial), dapat mengurangi kejenuhan belajar (hal. 148). Dalam konteks Matematika, pendekatan serupa, seperti penggunaan media visual atau aktivitas interaktif, dapat membantu mahasiswa melihat relevansi materi dan meningkatkan minat belajar.

Menurut Dewi (2009), gaya komunikasi guru yang ramah, singkat/padat, dan penuh perhatian dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan kenyamanan dan keaktifan siswa (hal. 73-77). Umpan balik konstruktif juga memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengevaluasi pemahaman mereka, yang sangat relevan untuk Matematika yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman konsep mendalam.

Ratnasari (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar Matematika pada siswa SMA, dengan korelasi -0.12 dan $p=0.876$ (hal. 291). Namun, kualitas pengajaran, termasuk interaksi dosen yang mendukung sikap positif, dapat meningkatkan minat belajar, meskipun dampaknya pada prestasi bervariasi tergantung faktor lain seperti kecerdasan dan dukungan orang tua.

Menurut Wahyuni (2019), gaya komunikasi guru seperti direktif, otoritatif, toleran-otoritatif, dan toleran memengaruhi efektivitas pembelajaran melalui tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Gaya toleran-otoritatif, yang menggabungkan struktur dan fleksibilitas, terbukti mendukung pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan, relevan untuk Matematika yang memerlukan kejelasan dan interaksi aktif.

Phramesti dan Yuliasuti (2013) menemukan bahwa lingkungan kampus konservasi UNNES, melalui program seperti kebijakan tanpa kertas, menciptakan suasana belajar kondusif dengan indeks estetika kawasan 2.56 (hal. 186). Komunikasi interaktif melalui pelibatan mahasiswa (indeks partisipasi 2.68) meningkatkan keterlibatan dan minat belajar, termasuk dalam Matematika.

Yuliani (2018) menjelaskan bahwa komunikasi fleksibel dan terbuka dalam bimbingan dan konseling mendukung pemahaman pengalaman siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar (hal. 85). Pendekatan ini relevan untuk Matematika, di mana gaya komunikasi adaptif membantu mahasiswa memahami konsep kompleks.

Zed, Hazizan, Prasetya, dan Karyono (2023) menemukan bahwa pelatihan gaya komunikasi guru yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar di SD IT Al-Fatimiya Karawang (hal. 145). Gaya komunikasi asertif, tegas namun terbuka, relevan untuk Matematika karena membantu mahasiswa memahami konsep abstrak.

Pilendia (2020) menemukan bahwa penggunaan Adobe Flash untuk bahan ajar fisika, seperti animasi dan simulasi, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (hal. 5). Meskipun fokus pada fisika, gaya komunikasi dosen yang mengintegrasikan media interaktif relevan untuk Matematika, membuat konsep abstrak lebih mudah dipahami.

Idhartono (2020) menunjukkan bahwa strategi ASIK (Alternatif, Strategi, Inovatif, Komunikatif) dan 5M (Memahami hubungan, Memahami konsep) dalam pembelajaran daring menekankan gaya komunikasi komunikatif dan empati. Pendekatan ini meningkatkan minat belajar siswa dengan menyesuaikan materi dan menggunakan media interaktif seperti YouTube, yang relevan untuk Matematika dalam konteks daring (hal. 3-5).

Pembahasan

Temuan-temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa pengembangan perpustakaan digital bukan hanya persoalan teknis, tetapi merupakan bagian dari pengelolaan perubahan dalam manajemen pendidikan. Dalam perspektif teori inovasi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Fullan (2007), transformasi digital harus diawali dari adanya kesadaran

kolektif dan visi manajemen yang kuat. Di SIT Nurul Fajri, keterbatasan ini belum sepenuhnya dijawab oleh manajemen dalam bentuk kebijakan strategis maupun peningkatan kapasitas internal.

Kesiapan aktor kunci, seperti kepala sekolah, guru, dan pustakawan, merupakan indikator penting dalam keberhasilan adopsi teknologi di lembaga pendidikan. Asemi dan Aghajan (2022) menekankan bahwa digitalisasi perpustakaan yang berhasil umumnya terjadi ketika semua elemen sekolah menunjukkan kesiapan budaya dan kesiapan teknis. Dalam kasus ini, meskipun kesiapan kultural dan dukungan moral dari guru dan siswa cukup tinggi, kekurangan pelatihan teknis dan infrastruktur menjadi kendala utama yang harus segera dijawab melalui strategi penguatan kapasitas.

Pengembangan perpustakaan digital terintegrasi juga tidak dapat dilepaskan dari konsep literasi informasi (information literacy). Wulandari et al. (2020) menyatakan bahwa perpustakaan digital idealnya tidak hanya menjadi tempat menyimpan informasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang mendorong pengguna untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan pengetahuan baru. Untuk itu, sistem yang dikembangkan di SIT Nurul Fajri harus mampu mengintegrasikan katalog digital, akses e-book, sistem peminjaman daring, serta forum interaktif bagi pengguna. Idealnya, sistem ini juga harus terhubung dengan sistem informasi akademik yang sudah dimiliki sekolah, agar seluruh data dan proses pembelajaran dapat berjalan secara sinkron.

Dalam konteks pendidikan Islam, Isnawati dan Malik (2023) menambahkan bahwa sistem perpustakaan digital di sekolah berbasis Islam harus mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman dan konten keilmuan berbasis syariah. Oleh karena itu, pemilihan konten, penyusunan metadata, dan manajemen akses harus diadaptasi dengan kebutuhan siswa Muslim dan karakteristik kurikulum yang diterapkan.

Dari sisi implementasi, Nugroho et al. (2023) menekankan pentingnya desain sistem yang responsif, ringan, dan berbasis cloud agar mudah diakses berbagai pengguna dengan perangkat yang beragam. Hal ini sangat penting dalam konteks sekolah dengan latar belakang ekonomi keluarga siswa yang berbeda-beda. Aksesibilitas yang tinggi akan memastikan pemerataan penggunaan layanan, serta mendukung inklusivitas digital.

Dengan mengacu pada temuan di lapangan dan teori-teori yang relevan, maka pengembangan perpustakaan digital di SIT Nurul Fajri memerlukan intervensi pada tiga aspek utama: kebijakan manajemen berbasis TIK, peningkatan kapasitas guru dan pustakawan melalui pelatihan literasi digital, dan pembangunan sistem teknologi yang terjangkau dan adaptif. Ketiga hal ini saling terkait dan harus dilakukan secara simultan agar transformasi digital yang diharapkan tidak sekadar menjadi formalitas, tetapi benar-benar memberi dampak pada budaya literasi dan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

4. Simpulan

Studi literatur ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi dosen berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Matematika. Gaya komunikasi asertif, suportif, dan komunikatif yang interaktif, serta memperhatikan gaya belajar mahasiswa, meningkatkan minat belajar. Sebaliknya, gaya komunikasi yang monoton, agresif, atau non-asertif menurunkan minat. Meskipun minat belajar tidak selalu berkorelasi dengan prestasi akademik, kualitas pengajaran interaktif tetap penting untuk memotivasi mahasiswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki interaksi antara gaya komunikasi dosen dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar Matematika.

Daftar Referensi

- Dewi, P. Y. A. (2009). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (73-77).
- Idhartono, A. R. (2020). Studi literatur: Analisis pembelajaran daring anak berkebutuhan

- khusus di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 529-533.
- Mutawakkil, M., & Nuraedah, N. (2019). Gaya komunikasi dosen dalam pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 137-149.
- Phramesti, R., & Yuliasuti, N. (2013). Kajian keberlanjutan Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai kampus konservasi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3), 186-198.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 1-8.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 291-298.
- Wahyuni, F. S. (2019). Gaya komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 29 Sinjai. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 67-78.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 85-92.
- Zed, E. Z., Hazizan, H., Prasetya, A., & Karyono. (2023). Pelatihan gaya komunikasi guru terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 145-152.